

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi untuk Mendukung Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan yang Aman

Damaris Prastyawati

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia;
prastyawatidamaris@gmail.com (koresponden)

Yenny Puspitasari

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia;
yennypuspita80@strada.ac.id

Joko Prasetyo

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia;
jeprast.jp2@gmail.com

ABSTRACT

The Childbirth Planning and Complication Prevention Program is a government program that has been created and implemented by the Palangkaraya City Health Office to prevent MMR and IMR. However, this program also has an impact on the readiness of pregnant women who are pregnant for the first time, so their readiness needs to be considered. The purpose of this study was to analyze the influence of the Childbirth Planning and Complication Prevention Program on the readiness of primigravida pregnant women in the work area of the Palangkaraya City Health Service. The design of this study was cross-sectional. The subjects of this study were 121 pregnant women who were taken using the simple random sampling technique. The independent variables in the study were birth companions, birth attendants, place of delivery, transportation and prospective blood donors; while the dependent variable was the readiness of primigravida pregnant women. Data were collected using a questionnaire sheet and analyzed using a regression test. Based on the results of the analysis, most pregnant women chose their husbands as their birth companions with a ready category of 64.5%. Pregnant women who chose midwives as their birth assistants with a ready category of 55.4%. The results of the regression test showed that the p-value for each factor of the Birth Planning and Complication Prevention Program was birth companion = 0.002, birth attendant = 0.002, birth place = 0.002, transportation = 0.002 and prospective blood donor = 0.004. Furthermore, it was concluded that the Birth Planning and Complication Prevention Program has a significant effect on the readiness of primigravida pregnant women in facing safe childbirth.

Keywords: safe childbirth; companion; assistant; birth place; transportation; prospective blood donor

ABSTRAK

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi merupakan program pemerintah yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya untuk mencegah AKI dan AKB. Namun, Program ini juga berdampak pada kesiapan ibu hamil yang baru pertama kali hamil, sehingga kesiapan pada dirinya perlu diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi terhadap kesiapan ibu hamil primigravida di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Subyek penelitian ini adalah 121 ibu hamil yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen dalam penelitian yaitu pendamping persalinan, penolong persalinan, tempat bersalin, transportasi dan calon pendonor darah; sedangkan variabel dependen yaitu kesiapan ibu hamil primigravida. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner dan dianalisa dengan uji regresi. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar ibu hamil memilih suami sebagai pendamping persalinan dengan kategori siap sebanyak 64,5%. Ibu hamil yang memilih bidan sebagai penolong persalinan dengan kategori siap sebanyak 55,4%. Hasil uji regresi menunjukkan nilai p untuk masing-masing faktor dari Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi adalah pendamping persalinan = 0,002, penolong persalinan = 0,002, tempat bersalin = 0,002, transportasi = 0,002 dan calon donor darah = 0,004. Selanjutnya disimpulkan bahwa Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan yang aman.

Kata kunci: persalinan aman; pendamping; penolong; tempat bersalin; transportasi; calon donor darah

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Tengah menjadi salah satu penyumbang tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Data survey Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2020 menunjukkan bahwa AKI memiliki 82 kasus lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2018 yaitu 81 kasus. Kematian ini sebagian besar disebabkan oleh perdarahan dan hipertensi saat kehamilan. AKB pada tahun 2019 adalah 6,2 per 1000 kelahiran hidup. Komplikasi yang mengakibatkan kematian ibu sulit untuk diprediksi yang awalnya baik tiba-tiba berlanjut menjadi tidak terkontrol atau dalam hal ini keadaan darurat. Keterlambatan dalam menanggapi masalah persalinan dan komplikasi terbukti menjadi salah satu hambatan utama untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas dalam persalinan. Tiga keterlambatan yang dapat mempengaruhi penyediaan dan penggunaan layanan obstetrik yaitu keterlambatan dalam memutuskan untuk mencari perawatan jika komplikasi terjadi, keterlambatan dalam mencapai perawatan dan keterlambatan dalam menerima perawatan.⁽¹⁾

Di Indonesia, persiapan yang diupayakan selama *antenatal care* disebut Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Sejak tahun 2007, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengimplementasikan program tersebut untuk mengurangi angka kematian ibu. Komponen program tersebut adalah perencanaan untuk mengidentifikasi tempat persalinan, mengidentifikasi tenaga penolong persalinan yang kompeten, mengidentifikasi transportasi dalam keadaan darurat, menyiapkan dana untuk keperluan persalinan dan

keadaan darurat serta mengidentifikasi donor darah. P4K bertujuan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi pada ibu hamil. Demi melancarkan program ini, ibu hamil juga harus mempersiapkan diri dalam menghadapi persalinan yaitu siapkan psikis maupun fisik.⁽¹⁾

P4K direncanakan oleh pemerintah untuk menurunkan maupun mencegah terjadinya AKI dan AKB, namun program ini tidak akan terlaksana dengan baik jika ibu hamil maupun suami tidak memiliki kesiapan dan pengetahuan yang baik terhadap kehamilannya dan persiapan persalinannya. AKI dan AKB merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesehatan masyarakat dan kesejahteraan suatu negara. AKI dan AKB menunjukkan kualitas dan kemampuan pelayanan kesehatan. Salah satu cara untuk menurunkan AKI dan AKB adalah dengan meningkatkan kualitas pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih. Target AKI dan AKB yang ditetapkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 adalah AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup.⁽¹⁾

Untuk menurunkan dan mencegah terjadinya AKI dan AKB, maka P4K sangat diharapkan dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan guna memberikan edukasi pada ibu hamil maupun suami untuk lebih mempersiapkan diri. Kategori dari P4K adalah menentukan pendamping persalinan, penolong persalinan, tempat bersalin, transportasi dan calon pendonor darah. Beberapa pemeriksaan yang dilakukan dari program ini yaitu penyuluhan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan dan perawatan pasca persalinan, penyuluhan mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala, penyuluhan mengenai pentingnya melakukan persalinan di fasilitas kesehatan yang terpercaya, sosialisasi mengenai pentingnya perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, pelatihan tambahan bagi bidan dan petugas kesehatan mengenai penanganan komplikasi persalinan.⁽¹⁾

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi terhadap kesiapan ibu hamil primigravida di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya.

METODE

Penelitian dilakukan di dua puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya, yaitu Puskesmas Pahandut dan Puskesmas Jekan Raya, pada bulan Juni 2024. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil primigravida yang memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan berada di puskesmas wilayah Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya, dengan besar populasi 259 orang. Penentuan besar sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 121 orang. Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi yang mencakup pendamping persalinan, penolong persalinan, tempat bersalin, transportasi dan calon pendonor darah; sedangkan variabel terikat adalah kesiapan ibu hamil primigravida. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan terstruktur yaitu subyek hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan dengan menggunakan teknik wawancara. Tahapan pengolahan data dimulai dari penyuntingan data (*editing*), pengkodean (*coding*), pemberian nilai (*scoring*), memasukkan data (*entry*) dan pentabulasian (*tabulating*). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, dilanjutkan dengan uji regresi.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan bukti sertifikat etik nomor 001272/EC/KEPK/I/05/2024, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etik penelitian yang meliputi lembar persetujuan (*informed consent*), tanpa nama (*anonymity*), kerahasiaan (*confidentiality*). Penelitian ini dilaksanakan di dua puskesmas sehingga ada beberapa keterbatasan antara lain variasi karakteristik puskesmas (perbedaan layanan, kondisi demografis, kebijakan kesehatan yang berbeda), sampel (keterbatasan jumlah responden, keterwakilan populasi) dan bias responden (keterbatasan pengetahuan, bias sosial).

HASIL

Hasil analisis pengaruh Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi terhadap kesiapan ibu hamil primigravida menunjukkan nilai p untuk masing-masing faktor adalah pendamping persalinan = 0,002, penolong persalinan = 0,002, tempat bersalin = 0,002, transportasi = 0,002 dan calon donor darah = 0,004. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh pendamping persalinan, penolong persalinan, tempat bersalin, transportasi dan calon donor darah secara signifikan terhadap kesiapan ibu hamil primigravida di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya.

Tabel 1. Hasil analisis pengaruh Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi terhadap kesiapan ibu hamil primigravida di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya

No	Variabel	Nilai p
1	Pendamping persalinan	0,002
2	Penolong persalinan	0,002
3	Tempat bersalin	0,002
4	Transportasi	0,002
5	Calon donor darah	0,004

PEMBAHASAN

Pendamping persalinan merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam program P4K yang harus dilaksanakan oleh individu terutama ibu hamil untuk melakukan pemantapan dukungan pendamping persalinan agar memiliki mental yang kuat saat menghadapi persalinan. Sehingga kesiapan pada ibu hamil primigravida juga dalam menghadapi persalinan menjadi lebih baik. Kehadiran pendamping persalinan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu selama proses persalinan. Hal ini dapat mengurangi intensitas nyeri

yang dirasakan dan juga membantu mempercepat proses persalinan, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian tersebut.⁽²⁾

Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami adalah salah satu faktor mempengaruhi pemanfaatan program perencanaan persalinan pencegahan komplikasi pada ibu hamil dimana bagian dari dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Peran suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat baik.⁽³⁾

Dukungan yang diberikan oleh pendamping persalinan dapat memberikan manfaat yang baik bagi ibu hamil, terutama jika dalam menghadapi persalinan sebagai pendukung mentalnya dan jika ada tindakan yang mewajibkan untuk dirujuk akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Sehingga pendamping persalinan sangat harus ditekankan pada ibu hamil primigravida.⁽⁴⁾ Para ibu yang didampingi seorang sahabat atau keluarga dekat (khususnya suami) selama proses persalinan berlangsung, memiliki resiko lebih kecil mengalami komplikasi yang memerlukan tindakan medis daripada mereka yang tanpa pendampingan.⁽⁵⁾

Pendamping persalinan memberikan dampak positif bagi kesiapan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan, selain dapat memberikan dukungan mental, fisik dan keputusan yang akan diambil, pendamping persalinan juga memberikan manfaat terhadap keperluan ibu hamil saat menghadapi persalinan. Selain itu, peneliti juga menyoroti peran penting dari pendamping persalinan dalam membantu ibu hamil untuk mempersiapkan diri sekaligus barang-barang yang dibutuhkan saat akan menghadapi persalinan. Pendamping persalinan terutama suami juga memberikan rasa aman bagi ibu. Suami juga dapat memberikan atau mengingatkan ibu hamil dalam mempersiapkan diri dengan terus berkonsultasi pada tenaga kesehatan. Peran keluarga dalam proses pendampingan juga sangat penting, karena dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kesiapan dan mengurangi stres bagi ibu hamil.

Penolong persalinan merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam Program P4K yang harus dilaksanakan oleh individu terutama ibu hamil untuk melakukan pemantauan dalam memilih penolong persalinan agar terlaksana persalinan yang nyaman dan mencegah terjadinya komplikasi. Sebuah riset melaporkan bahwa penolong persalinan berkorelasi dengan persiapan persalinan. Pemilihan penolong persalinan melibatkan proses pengambilan keputusan untuk memilih penolong persalinan yang akan membantu ibu saat melahirkan.⁽⁶⁾

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa dari hasil analisis dan fakta di lapangan, penolong persalinan berfungsi sebagai sumber dukungan sosial, yang terbukti berkontribusi pada kesiapan dan kesejahteraan ibu hamil, khususnya dalam menghadapi situasi yang menegangkan seperti persalinan. Kesiapan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh edukasi yang diberikan oleh penolong persalinan mengenai proses persalinan dan tanda-tanda bahaya, yang meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mereka.

Utilisasi atau pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan dengan *provider* yaitu kemampuan pemberi pelayanan kesehatan dalam menciptakan kebutuhan masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan melalui pelayanan dokter/bidan, pelayanan paramedis dan kemudahan memperoleh informasi pelayanan kesehatan. Pelayanan dokter/bidan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan *provider* yang dapat mempengaruhi individu dalam memutuskan pemanfaatan pelayanan kesehatan.⁽⁷⁾

Peran bidan dalam meningkatkan program P4K dengan cara memotivasi, memberikan edukasi, dan memberikan perawatan terbaik. Seorang tenaga kesehatan harus mampu memberi motivasi, arahan, dan bimbingan agar program perencanaan persalinan pencegahan komplikasi berjalan dengan baik. Selain itu, melakukan pendampingan, menyadarkan, dan mendorong kelompok untuk mengenali masalah yang dihadapi, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah tersebut.⁽⁸⁾

Hasil dari penelitian ini juga sejalan pernyataan Mujianti bahwa penolong persalinan berperan sebagai sumber informasi yang krusial. Edukasi yang diberikan mengenai proses persalinan, tanda-tanda bahaya, dan cara mengatasi situasi sulit dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil. Pengetahuan ini memungkinkan ibu hamil untuk lebih memahami apa yang diharapkan selama persalinan. Merencanakan penolong persalinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil, suami, dan keluarga sejak awal kehamilan dengan sudah menentukan untuk persalinan ditolong oleh petugas kesehatan. Dari hasil analisis diketahui bahwa seluruh responden merencanakan persalinannya di petugas kesehatan dan 80% responden memilih bidan sebagai penolong persalinan.⁽⁵⁾

Peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan maupun menolong persalinan ini sangat mempengaruhi kesiapan ibu hamil primigravida dalam memberikan edukasi atau memberikan pelayanan kesehatan dengan memberikan vitamin dan lainnya. Namun tetap saja masih ada ibu hamil yang tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan sehingga kurangnya edukasi terhadap hal penting terkait program ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, pendekatan yang dilakukan tenaga kesehatan juga tidak hanya pada ibu hamilnya saja namun juga pada suami maupun keluarga, agar ibu hamil juga memiliki kedekatan, kepercayaan kepada tenaga kesehatan sehingga ibu memiliki kesiapan psikis maupun fisik yang baik.

Tempat bersalin termasuk salah satu faktor yang dapat memengaruhi psikologis ibu bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Setidaknya ada dua pilihan tempat bersalin yaitu di rumah ibu atau di unit pelayanan kesehatan. Tempat yang ideal untuk melahirkan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga yang siap menolong bila sewaktu waktu terjadi komplikasi persalinan, minimal di fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang mampu memberikan layanan PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar).

Selain merencanakan penolong persalinan, ibu juga perlu merencanakan tempat persalinan. Merencanakan tempat persalinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil, suami, dan keluarga sejak awal kehamilan dengan sudah merencanakan tempat persalinan untuk ibu difasilitas kesehatan. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa 55% responden memilih PMB sebagai tempat persalinannya.⁽⁵⁾ Tempat yang paling ideal

untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga kesehatan yang siap menolong sewaktu-waktu apabila terjadi komplikasi persalinan atau memerlukan penanganan kegawatdaruratan.⁽⁹⁾

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan riset lain bahwa akses yang baik ke tempat bersalin sangat krusial bagi kesehatan ibu hamil. Lokasi yang strategis dan fasilitas yang memadai dapat mengurangi stres dan kecemasan ibu saat menghadapi persalinan. Keberadaan rumah sakit atau klinik bersalin yang dekat dapat mempercepat penanganan jika terjadi komplikasi.⁽¹⁰⁾ Pemilihan tempat bersalin dapat menjadi salah satu pencegahan komplikasi pada ibu hamil yang akan menghadapi persalinan. Ibu hamil yang telah menentukan tempat persalinannya dapat menekan adanya komplikasi pada ibu hamil sehingga ibu memiliki kesiapan fisik saat akan melahirkan, merasa aman dengan tempat bersalinnya, sehingga psikis ibu juga tenang. Menurut peneliti juga bahwa tempat bersalin ditentukan oleh kesiapan ibu hamil dengan penghasilannya atau suaminya dan jarak rumahnya, sehingga hal ini saling mempengaruhi.

Transportasi adalah proses pemindahan orang, barang, atau layanan dari satu tempat ke tempat lain. Dalam konteks yang lebih luas, transportasi mencakup berbagai mode dan sistem yang digunakan untuk memfasilitasi pergerakan, baik di darat, laut, maupun udara. Menentukan transportasi pada ibu hamil dalam mencegah komplikasi persalinan ini sangat penting untuk dilakukan dan dipahami, baik buat ibu hamil maupun suami dan keluarga. Hal ini juga dapat di diskusikan agar pencegahan komplikasi saat melahirkan dapat diminimalisir.

Merencanakan transportasi yang akan digunakan untuk persalinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil, suami, dan keluarga sejak awal kehamilan dengan sudah mengupayakan dan mempersiapkan transportasi jika sewaktu waktu diperlukan.⁽⁵⁾ Adanya perencanaan transportasi yang baik diharapkan rujukan dapat segera dilaksanakan dengan tepat apabila sewaktu-waktu terjadi masalah atau komplikasi dalam kehamilan atau persalinan, karena transportasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rujukan yaitu dari faktor masyarakat lainnya (*other community factors*).⁽¹¹⁾ Perencanaan sarana transportasi dapat mencegah keterlambatan rujukan maternal.⁽¹²⁾

Transportasi harus ditentukan di awal kehamilan dan dipersiapkan agar saat akan melahirkan keluarga maupun ibu hamil tidak mengalami kebingungan sehingga kesiapan ibu hamil dan keluarga juga sangat baik dan komplikasi dalam persalinan dapat dicegah. Pemilihan transportasi yang dapat dicatat dalam *sticker* P4K juga akan mempermudah tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dan jika ibu hamil serta keluarga telah menentukan maka dapat dilihat bahwa kesiapan ibu hamil juga sangat siap.

Untuk menuju ke tempat bersalin diperlukan transportasi yang juga merupakan indikator dari program P4K. Transportasi merupakan alat transportasi dari masyarakat sesuai kesepakatan bersama yang dapat digunakan untuk mengantar calon ibu bersalin ketempat persalinan termasuk tempat rujukan terutama yang kesulitan angkutan atau yang mengalami kegawatdaruratan. Persiapan transportasi sangat di butuhkan oleh ibu hamil ketika akan bersalin menuju tempat persalinan maupun rujukan.⁽¹³⁾ Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan ibu hamil yang sudah mempersiapkan transportasi yaitu seluruh responden serta tidak ada responden yang belum mempersiapkan transportasi.

Transportasi termasuk indikator yang sangat penting dalam P4K dengan kesiapan ibu hamil primigravida. Transportasi juga hal yang dibutuhkan untuk ibu hamil yang akan pergi ke tempat persalinan dan jika ada sesuatu yang mendesak transportasi merupakan alat yang akan membantu ibu mencegah terjadinya komplikasi pada persalinan ibu. Dalam situasi darurat, seperti ketika terjadi komplikasi persalinan, kemampuan untuk mencapai tempat bersalin dengan cepat dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi. Banyak yang berpendapat bahwa masyarakat perlu memiliki akses ke transportasi yang aman dan cepat, terutama di daerah terpencil.

Calon donor darah tercatat pada *sticker* P4K yang telah diberikan pada ibu hamil dan keluarganya, sehingga pencatatan diharapkan dapat diketahui oleh keluarga maupun tenaga kesehatan yang akan menolong persalinan agar saat persalinan dapat mencegah terjadinya komplikasi pada ibu hamil. Merencanakan calon pendonor darah juga harus dilakukan oleh setiap ibu hamil. Merencanakan calon pendonor darah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil, suami, maupun keluarga sejak awal kehamilan untuk membantu ibu hamil dalam mengantisipasi terjadinya komplikasi (perdarahan) pada saat persalinan.

Dengan sudah merencanakan calon pendonor darah, ibu hamil akan mempunyai calon pendonor darah sesuai dengan golongan darah ibu, yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Kematian maternal paling banyak disebabkan oleh keterlambatan merujuk dan terlambat mencari darah untuk transfusi.⁽¹¹⁾

Ketersediaan donor darah sangat penting dalam memastikan keamanan persalinan. Dalam situasi darurat, seperti komplikasi saat persalinan, adanya persediaan darah yang cukup dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi. Hal ini dapat meningkatkan rasa aman dan kesiapan mental ibu hamil. Riset terdahulu melaporkan bahwa calon donor darah sangat mempengaruhi kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan mencegah komplikasi yang akan terjadi jika ibu hamil perdarahan. Calon donor darah ini juga harus diketahui oleh suami maupun keluarga agar saat pengambilan keputusan dapat diambil dengan tepat dan baik bagi keselamatan ibu. Dalam riset ini, mayoritas ibu hamil (86,6%) belum melakukan persiapan calon pendonor.⁽¹⁴⁾

Calon pendonor darah pada P4K sangat menentukan kesiapan ibu hamil primigravida dalam mencegah komplikasi perdarahan. Menentukan siapa yang menjadi pendonor darah juga harus diperhatikan seperti golongan darah sesuai dengan ibu hamil, tidak meminum alkohol atau merokok, serta tidak memiliki riwayat penyakit menular yang nantinya dapat membahayakan ibu hamil. Keberadaan pendonor darah yang siap dapat memberikan rasa tenang bagi ibu hamil. Mengetahui bahwa ada sistem yang siap memberikan transfusi darah jika diperlukan dapat mengurangi kecemasan dan stres, yang merupakan faktor penting dalam kesiapan menghadapi persalinan.

Program P4K yang melibatkan pendonor darah juga dapat berfungsi sebagai *platform* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah.⁽¹⁵⁻¹⁸⁾ Edukasi yang diberikan kepada ibu hamil dan keluarga mengenai manfaat donor darah dapat mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi, meningkatkan ketersediaan darah.⁽¹⁹⁻²¹⁾

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi yang mencakup pendamping persalinan, penolong persalinan, tempat bersalin, transportasi dan calon donor darah berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia R, Chairunisa F, Alfian MF, Supartinah A. Indonesia: Epidemiological profiles of early childhood caries. *Front Public Heal*. 2019;7(AUG).
2. Wulan R, Galaupa R. Persiapan P4K pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang tahun 2023. *Papatung J Ilmu Adm Publik, Pemerintah dan Polit*. 2023;6(1):59–67.
3. Hakiki M, Widiyasturi NE. Sosialisasi P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) pada ibu hamil. *Asmat J Pengabmas*. 2022 Jun 22;1(2):119–26.
4. Kamidah K. Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu. *Gaster*. 2018;16(1):24.
5. Jannah M, Wahyu R, Cahyani DD, Purbawaning L. Hubungan perilaku ibu hamil dalam pelaksanaan P4K dengan kesiapan ibu hamil menghadapi komplikasi. *J Pendidik Kesehat*. 2021;10(1):29.
6. Yuliani A. Asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. R di Puskesmas Caringin Kab. Tangerang tahun 2023. Thesis. Jakarta: Universitas Nasional; 2023.
7. Monika DA, Septiawan C. Determinan pemanfaatan program perencanaan persalinan pencegahan komplikasi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. 2021 Jun 30;11(02):56-70.
8. Herlina SM, Zulviana Y, Ulya Y. Peran bidan terhadap pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dalam menurunkan angka kematian ibu. *J Kesehat Masy*. 2021;7(2):110–25.
9. Putri D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan tahun 2015 (Studi di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi). *J Kesehat Masy*. 2016;4(2):55–67.
10. Jannah M, Wahyu R, Cahyani DD, Purbawaning L. Hubungan perilaku ibu hamil dalam pelaksanaan P4K dengan kesiapan ibu hamil menghadapi komplikasi. *J Pendidik Kesehat*. 2021;10(1):29–37.
11. Jannah M, Wahyu R, Cahyani DW, Purbawaning L. Relationship behavior of pregnant women in P4K implementation with pregnant womens readiness for complications. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 2021;10(1):29-37.
12. Dirasanty G, Hakimi M, Hasanbasri M. Pencegahan keterlambatan rujukan maternal di Kabupaten Majene. *J Manaj Pelayanan Kesehat*. 2008;11(3):122–9.
13. Anggraeni S. Gambaran tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan program P4K. *J Ilmu Kebidanan*. 2017;4(1):46–52.
14. Salsabhila DB, Sunarsih T, Astuti Y. Gambaran persiapan calon pendonor darah bagi ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*. 2023;9(1):14-24.
15. Suprpto S, Arda D, Menga MK, Hartaty H, Halis A, Adji B. Increasing public awareness through education and the implementation of routine blood donations. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*. 2024 Oct 4;1(3):93-9.
16. Hidayati N. Analisis implementasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dalam menyiapkan calon pendonor darah siap pakai oleh bidan desa di Kabupaten Pekalongan. *Indonesian Journal for Health Sciences*. 2018 Sep;2(2):115-28.
17. Salsabhila DB, Sunarsih T, Astuti Y. Gambaran persiapan calon pendonor darah bagi ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*. 2023 Mar 17;9(1):14-24.
18. Ummah AH. Faktor pendorong dan penghambat dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di Kabupaten Lombok Timur (Studi kasus pada program quick wins pelayanan darah). Thesis. Makassar: UNHAS; 2023.
19. Ginting FA, Juredah J, Khairat M, Usiono U. Analisis pengetahuan tentang donor darah untuk kesehatan kepada masyarakat di PMI Kota Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Jan 14;3(2):501-11.
20. Fatmawati E. Implementation of blood donor preparedness programs (Si-Dora) in efforts to prevent blood events for certificate women in the working area of Puskesmas Mantup-Lamongan 2019. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2021 Sep 1;1(4):487-94.
21. Himalaya D, Maryani D. Penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). *Journal Of Midwifery*. 2020 Jun 4;8(1):1-0.